

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
GUNA MENGEMBANGKAN BUDAYA DEMOKRATIS DI KELAS XII
MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN AN-NI'MAH ASAHAN**

TA.2022/2023

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat – syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan*

Oleh

NUR INDAH FADILLAH

NPM: 1902060002



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2023



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 04 September 2023, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Nur Indah Fadillah
NPM : 1902060002
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Guna Mengembangkan Budaya Demokratis Di Kelas XII Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An-Ni'mah Asahan.

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (A) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

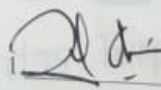


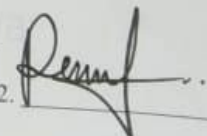

Dra. Hj. Syamsuningsih, M.Pd.

Sekretaris


Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Zulkifli Amin, M.Si
2. Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd.
3. Lahmuddin, S.H., M.Hum.




2. 



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3, Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Nur Indah Fadillah
NPM : 1902060002
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan
Guna Mengembangkan Budaya Demokratis Di Kelas XII
Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An-Ni'mah Asahan
TA.2022/2023

Sudah layak disidangkan

Medan, Agustus 2023

Diketahui oleh:
Dosen Pembimbing

Lahmuddin, S.H., M.Hum

Diketahui oleh:

Dekan

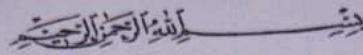
Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Dra. Hj Syamsuurnita., M.Pd

Ryan Taufika, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3, Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama : Nur Indah Fadillah
NPM : 1902060002
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Guna Mengembangkan Budaya Demokratis Di Kelas XII Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An-Ni'mah Asahan TA.2022/2023

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Tanda Tangan
21 Juni 2023	Bimbingan Draf Wawancara.	
22 Juni 2023	Bimbingan Bab 4	
16 Agustus 2023	Bimbingan Hasil Revisi Bab 4	
17 Agustus 2023	Bimbingan Bab 5 Kesimpulan dan Saran.	
21 Agustus 2023	Bimbingan Hasil Revisi Bab 5	
22 Agustus 2023	Bimbingan Membuat Abstrak	
23 Agustus 2023	Bimbingan Hasil Pembuatan Abstrak.	
24 Agustus 2023	ACC Skripsi	

Diketahui Oleh:
Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Ryan Taufik, M.Pd.

Medan, Agustus 2023

Dosen Pembimbing

Lahmuddin, S.H., M.Hum.

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Terjemahan QS. Al-Baqarah : 286)

Dan bersabarlah dalam menunggu ketetapan Tuhan-mu, maka sesungguhnya kamu berada dalam Penglihatan Kami, dan bertasbihlah dengan memuji Tuhan-mu ketika kamu bangun berdiri (Terjemahan QS. An-Najm : 48)

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (Terjemahan QS. Al-Insyirah : 5)

Ilmu itu lebih bermanfaat dari pada harta, Ilmu dapat menjaga diri dan harta tidak bisa menjaga pemilikinya Ilmu itu seperti hakim dan harta itu adalah yang terhukum Harta itu berkurang jika dibelanjakan, sedangkan ilmu bertambah jika diamalkan (Ali Bin Abi Thalib)

ABSTRAK

Nur Indah Fadillah, NPM 1902060002, Implementasi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Guna Mengembangkan Budaya demokratis Di Kelas XII Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An-Ni'mah Asahan TA.2022/2023

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Guna Mengembangkan Budaya demokratis Di Kelas XII Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An-Ni'mah Asahan TA.2022/2023. Pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipahami oleh siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu analisis data dalam bentuk kata-kata, kalimat atau paragraf yang dinyatakan dalam bentuk deskriptif dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, paparan data dan pengambilan keputusan sehingga dapat memberikan gambaran masalah yang sedang diteliti di Kelas XII Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An-Ni'mah Asahan. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek primer adalah Guru PKn kelas XII dan Peneliti, serta teknik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan tingkat pemahaman guru PKn di kelas XII tentang budaya demokrasi sekarang sudah dapat di katakan jauh lebih baik dari sebelum dilakukannya penelitian ini. Hal ini guru sudah optimal dalam memahami tentang konsep budaya demokrasi, komponen- komponen budaya demokrasi, tipe-tipe budaya demokrasi dan nilai-nilai budaya demokrasi. Sudah optimalnya tingkat pemahaman guru PKn tentang budaya demokrasi dapat berdampak pada kemampuan guru PKn dalam mengolah kegiatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik memperoleh banyak nilai demokrasi. Karena pada dasarnya pemahaman guru PKn tentang budaya demokrasi ini akan membantu mereka dalam dalam memilih dan mengolah strategi pembelajaran yang demokratis sehingga dapat mendorong terwujudnya budaya demokrasi sebagai tujuan akhir PKn.

Kata Kunci: Budaya Demokratis, Pemahaman Guru PKn.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan segala berkah, hidayah serta rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **Implementasi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Guna Mengembangkan Budaya Demokratis Di Kelas XII Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An-Ni'mah Asahan TA.2022/2023** guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Serta sholawat dan salam penulis curahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, karena beliau kita dapat merasakan kehidupan Islamiyah seperti saat ini.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil terkhusus kepada orangtua penulis yang sangat berjasa dalam kehidupan penulis yaitu Ibunda **NURMAYANI**, yang selalu mendoakan dan mengusahakan yang terbaik untuk anak-anaknya. Terimakasih juga untuk kedua adik penulis **NAYLA HASANAH** dan **NAZRIL AURIZSAL** yang juga ikut menjadi penyemangat dalam segala kegiatan penulis, sehingga skripsi ini dapat selesai tanpa ada kendala yang berarti. Ucapan terimakasih penulis tujukan kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, SS, M.Hum**, selaku wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Mandra Saragih, S.Pd, M.Hum**, selaku wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Ryan Taufika, M.Pd**, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan masukan dan saran serta ilmunya kepada penulis.
6. Bapak **Lahmuddin, S.H, M.Hum**, selaku Dosen pembimbing yang senantiasa membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.
7. Seluruh dosen Mata Kuliah pada program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Terimakasih penulis ucapkan kepada sahabat penulis **Wirdayani Saragih** dan **Isna Hariani Harefa** yang telah memberikan semangat dan motivasi yang baik.
9. Terimakasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan proposal penelitian ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

10. Untuk diri ku Sendiri **Nur Indah Fadillah**, terimakasih sudah berjuang sampai hari ini, terimakasih untuk tidak pernah putus asa, dan terimakasih untuk tidak pernah berhenti berdo'a, kesulitan-kesulitan dan ujian yang kamu temui dalam hidup, terimakasih diriku.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak yang berkepentingan. Lebih dan kurang penulis mengucapkan kata maaf.

Wassalamu'alaikumwarahmatullahiwabarakatuh

Medan, 01 Maret 2023

NUR INDAH FADILLAH

NPM : 1902060002

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Penelitian.....	3
1.3 Rumusan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA..	6
2.1 Kerangka Teoritis.....	6
1. Tinjauan Tentang Pendidikan Kewarganegaraan	6
a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan	6
b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan.....	7
2. Tinjauan Tentang Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan	8
a. Konsep Pembelajaran.....	8
b. Praktik Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.....	9
3. Tinjauan Tentang Budaya Kewarganegaraan.....	10
a. Konsep Budaya Kewarganegaraan.....	10
b. Konsep Budaya Demokrasi	12

c. Budaya Kewarganegaraan Sebagai Faktor Penting Bagi Perwujudan Demokrasi yang Stabil	13
d. Mengembangkan Budaya Demokrasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan	14
e. Peran Guru PKn dalam Mengembangkan Budaya Demokratis di Sekolah	17
2.2 Penelitian Yang Relevan	19
2.3 Kerangka Konseptual	23
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Pendekatan Penelitian	26
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	27
3.3 Subjek dan Objek Penelitian	29
3.4 Sumber Data Penelitian.....	29
3.5 Instrumen Penelitian	30
3.6 Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1 Hasil Temuan	33
1. Gambaran Umum	33
a. Profil Sekolah.....	33
b. Visi Sekolah	33
c. Misi Sekolah.....	33
d. Tujuan Sekolah.....	34
e. Data Jumlah dan Jumlah Kelas	34
f. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	34
g. Fasilitas Sekolah.....	35
2. Deskripsi Hasil Penelitian	35
a. Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Proses Pembelajaran	35
b. Pemahaman Guru PKn dalam Mengembangkan Budaya Demokratis dikelas XII Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An-Ni'mah Asahan TA. 2022/2023.....	37

4.2 Pembahasan.....	40
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	47
5.1 Kesimpulan	47
5.2 Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA	49

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kerangka Konseptual.....	23
Tabel 2 Waktu Penelitian	28
Tabel 3 Data Jumlah Siswa dan Kelas	34

DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Riwayat Hidup

Dokumentasi

Hasil Wawancara dengan Guru Pkn

From K-1

From K-2

From K-3

Pengesahan Proposal

Berita Acara Bimbingan Proposal

Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal

Surat Pernyataan Surat Izin Riset

Surat Balasan Riset

Berita Acara Bimbingan Skripsi

Pengesahan Skripsi

Surat Permohonan Ujian Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah segala sesuatu pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala unsur yang tidak dapat dipisahkan dari siri manusia dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari anak-anak sampai beranjak dewasa dan tua. Manusia mengalami proses pendidikan yang didapatkan dari kedua orang tua, masyarakat maupun dalam kehidupan lingkungannya. Karena dalam pendidikan suatu kebutuhan bagi manusia yang mempersiapkan sejak hari ini, hari esok untuk membekali diri dihari kemudian, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan terbelakang. Sehingga manusia sangat membutuhkan pendidikan melalui proses penyederhanaan yang berusaha untuk menyadari, menggali dan mengembangkan potensi dirinya melalui metode pengajaran atau dengan cara lain yang telah diakui oleh masyarakat, bangsa dan negara (Rizki Ramdani, Dinie Anggraeni Dewi, 2021).

Tuhuteru, L. (2017) bahwa Pendidikan Kewarganegaraan yaitu, pelajaran yang gunanya untuk memusatkan perhatian pada bagaimana cara penjadian diri yang memiliki banyak perbedaan serta keberagaman seperti dari agama, sosial budaya, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk membentuk masyarakat yang cerdas, terampil, kreatif dan memiliki karakter yang pantas dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 (Humaeroh & Dewi, 2021).

Pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipahami oleh siswa. Secara umum, pengetahuan yang perlu dipahami oleh siswa berkaitan dengan tugas kesiswaannya, tidak hanya pengetahuan yang ada, tetapi juga pengetahuan berdasarkan sistem politik dan sosial yang ideal yang dijelaskan dalam Pancasila dan UUD 1945 (Pendidikan & Fakultas, n.d.). Pelajaran PKn diperlukan untuk kehidupan sehari-hari dan sudah di berikan sejak dini, tetapi pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang sulit dipahami oleh sebagian besar siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tanggal 05 November 2022 dengan guru PKn kelas XII yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An- Ni'mah Asahan, masih banyak permasalahan pelaksanaan pembelajaran, serta para siswa masih banyak yang belum paham tentang pelaksanaan budaya demokratis di sekolah seperti: pemilihan perangkat kelas, menghargai perbedaan pendapat, interaksi yang baik antara guru, siswa dan orang di sekitar lingkungan sekolah, sehingga para siswa masih banyak yang belum menerapkan budaya demokratis di sekolah dengan baik.

Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan dan tingkah laku para siswa ketika ada sebuah permasalahan di kelas mereka masih kesulitan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan cara berdemokrasi antar siswa. Serta masih banyak para siswa yang menyelesaikan permasalahan tersebut dengan cara yang tidak baik seperti beradu kekuatan ataupun bertengkar. Dari 35 orang siswa di kelas XII hanya ada beberapa siswa saja yang paham tentang cara menyelesaikan masalah yang baik dengan berdemokrasi. Maka dengan demikian peneliti akan

mengembangkan budaya demokrasi di sekolah tersebut, sehingga para siswa secara keseluruhan mampu menerapkan budaya demokrasi di sekolah.

Kurang memuaskannya keahaman siswa dalam pembelajaran PKn tentang budaya demokrasi di kelas XII Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An-Ni'mah Asahan disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya ialah adanya anggapan bahwa mata pelajaran PKn adalah pelajaran yang sulit dan membosankan sehingga membuat siswa malas untuk mempelajari PKn. Serta keanekaragaman kemampuan pada siswa mengakibatkan mereka memiliki kesulitan belajar tersendiri dan tingkat penguasaan materi mereka berbeda antara siswa satu dengan lainnya.

Untuk mengembangkan budaya demokrasi siswa di kelas XII melalui pembelajaran PKn seorang pendidik diharuskan memiliki kemampuan dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kreatif untuk mengatasi berbagai masalah dan kesulitan siswa terhadap materi budaya demokrasi agar siswa lebih tertarik dan aktif dalam belajar PKn.

Dari uraian informasi di atas penulis mengajukan penelitian tentang Implementasi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Guna Mengembangkan Budaya Demokratis Di Kelas XII Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An-Ni'mah Asahan TA. 2022/2023.

1.2 Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, penekanan ditempatkan pada masalah sebelumnya sehingga masalah yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini tidak diperluas.

Oleh karena itu, penulis memfokuskan penelitian ini hanya pada pengembangan budaya demokratis melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas XII Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An-Ni'mah Asahan TA. 2022/2023.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimanakah implementasi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan guna mengembangkan budaya demokratis di kelas XII Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An-Ni'mah Asahan TA.2022/2023?

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui implementasi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan guna mengembangkan budaya demokratis di kelas XII Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An-Ni'mah Asahan TA.2022/2023.

1.5 Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

Secara teori, diharapkan penelitian ini dapat mendukung dan menambah referensi literatur dan wawasan ilmiah yang dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian sejenis di masa yang akan datang (Lia, 2022).

b) Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis : Untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman sebagai bekal apabila nanti terjun sebagai seorang pendidik (Lia, 2022).
- b. Bagi Guru : Sebagai bahan masukan guna lebih meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dan mencari solusi

terhadap permasalahan dalam implementasi pendidikan politik dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan guna pengembangan budaya demokratis (Lia, 2022).

- c. Bagi Sekolah : Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan agar Dinas Pendidikan lebih giat untuk memberikan pelatihan kepada guru sebagai aktor sosialisasi politik di sekolah supaya lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang demokratis bagi siswa (Lia, 2022).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

1. Tinjauan Tentang Pendidikan Kewarganegaraan

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan adalah segala situasi yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang lebih baik (Hemafitria & Rianto, 2015) melalui bimbingan, pengajaran dan persiapan untuk kelangsungan hidup di masa depan. Pendidikan juga merupakan proses pembelajaran yang memberikan kesempatan untuk memperoleh berbagai pengetahuan dan melatih keterampilan.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 dinyatakan bahwa: Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Leonardus Ludir, 2020).

Dengan demikian, kita dapat menyimpulkan konsep pendidikan bahwa orang, guru memberikan pemahaman dan bimbingan kepada

siswa sehingga mereka dapat memenuhi peran kehidupan mereka secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain.

Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia adalah pendidikan yang memfokuskan materinya pada peranan warga negara dalam kehidupan bernegara. Dimana hal ini bertujuan untuk memajukan peranan tersebut berdasarkan ketentuan Pancasila dan UUD 1945, agar menjadi warga negara yang menjadi harapan bangsa dan dapat diandalkan negara (SETIA, 2022). Pendidikan kewarganegaraan dapat dicirikan yaitu, merupakan program pendidikan materi pokoknya adalah demokrasi politik atau peranan warga negara dalam berbagai aspek kehidupan berbangsa dan bernegara ditambah unsur lain yang mempunyai unsur positif terhadap pengembangan peranan tersebut, baik yang berasal dari keluarga, sekolah dan masyarakat, tujuannya membina peranan warga negara agar menjadi warga negara yang baik sesuai dengan konstitusi (Kurniati et al., 2021).

b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk menyiapkan, membina, dan mengembangkan pengetahuan serta kemampuan dasar siswa yang berkaitan dengan hak, kewajiban dan juga tanggung jawab sebagai warga negara yang baik berdasarkan (Mulyadi & Anyan, 2019).

Kemudian untuk mendidik para siswa menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab yang dapat berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat yang demokratis (Kurniati et al., 2021), serta meningkatkan

kesadaran siswa tentang hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara dan memungkinkan mereka untuk menggunakannya secara demokratis. Untuk tujuan ini, penerapan nilai-nilai demokratis di sekolah dapat menghadapi era globalisasi yang kini diyakini akan menghadirkan banyak perubahan global seiring dengan munculnya budaya yang berbeda dan peradaban baru di dunia (Hemafitria & Rianto, 2015).

2. Tinjauan Tentang Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

a. Konsep Pembelajaran

Pendidikan pada umumnya merupakan sebuah proses transformasi perilaku individu seseorang yang mengalami proses pendidikan diharapkan mampu untuk mengubah perilakunya melalui pendidikan dengan demikian tujuan utamanya adalah membentuk nilai, sikap, dan perilaku serta kriteria nilai moral siswa semakin baik, (Gökçe, Apari, & Gündüz, 2015). Oleh karena itu pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam pembangunan demokrasi karena merupakan pendorong pembangunan disemua sektor, sehingga pendidikan lebih terarah kepada masyarakat yang stabil supaya lebih kondusif sebagai dasar dalam berbagai bidang dengan tujuan pembentukan keahlian melalui siswa (Ngombar et al., 2019).

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru, teman, orang tua, atau sumber belajar lain di lingkungan sekolah dan tempat tinggalnya. Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran,

tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik (Politik, 2019).

Pembelajaran selalu menghasilkan suatu perubahan pada seseorang yang belajar, perubahan mungkin menuju lebih baik atau juga menuju lebih buruk, sengaja atau tidak sengaja. Untuk memiliki klasifikasi pembelajaran, perubahan ini harus dihasilkan oleh pengalaman, oleh interaksi seseorang dengan lingkungannya. Jadi pembelajaran merupakan perubahan oleh pengalaman, dan merupakan kemampuan seseorang untuk merespon suatu situasi tertentu (Chayati, Nur dan Supriyanto, Eko Supriyanto dan Yahya, 2015).

b. Praktik Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Selama ini seperti dinyatakan oleh Muchtar Buchori, sekolah hanyalah memberikan kemampuan untuk menghafal, dan bukan untuk berpikir secara kreatif. Hasilnya pendidikan kita tidak punya makna (Pendidikan & Fakultas, n.d.). Tujuan umum dari Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk membentuk warga negara yang baik (*to be good citizens*) (Nasution, 2016).

Mempertegas tujuan Pendidikan Kewarganegaraan tersebut, Wahab dan Sapriya (2011: 311), mengidentifikasi bahwa: Warga negara yang baik adalah warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan dengan baik hak-hak dan kewajibannya sebagai individu warga negara, memiliki kepekaan dan tanggung jawab sosial, mampu memecahkan

masalah-masalahnya sendiri dan juga masalah-masalah kemasyarakatan secara cerdas sesuai dengan fungsi dan perannya memiliki sikap disiplin pribadi, mampu berpikir kritis kreatif, dan inovatif agar dicapai kualitas dan perilaku warga negara dan warga masyarakat yang baik (Hemafitria & Rianto, 2015). Dalam rangka mewujudkan hal tersebut, maka sangat tepat apabila dalam praktik pembelajaran PKn menerapkan pembelajaran kontekstual (Chayati, Nur dan Supriyanto, Eko Supriyanto dan Yahya, 2015).

Pada dasarnya pembelajaran kontekstual merupakan konsep pembelajaran yang membantu guru menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa dan mendorong siswa untuk mengaitkan kehidupan mereka dengan pengetahuan yang mereka pelajari (Chayati, Nur dan Supriyanto, Eko Supriyanto dan Yahya, 2015).

3. Tinjauan Tentang Budaya Kewarganegaraan

a. Konsep Budaya Kewarganegaraan

Budaya kewarganegaraan (*civic culture*) merupakan budaya yang mendukung kesadaran kewarganegaraan, dan mengandung seperangkat gagasan dan persepsi yang dapat diimplementasikan secara efektif sebagai ekspresi budaya untuk membentuk identitas kewarganegaraan. Dengan pemahaman ini tentang budaya kewarganegaraan, praktek kepemilikan dan pendidikan bagi warga negara demokratis diharapkan menjadi hambatan untuk memperkuat identitas warga negara Indonesia (Kurniati et al., 2021).

Budaya adalah kompleks keseluruhan dari pengetahuan, keyakinan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan semua kemampuan dan kebiasaan yang lain yang diperoleh oleh seseorang sebagai anggota masyarakat. Dalam hal ini, kebudayaan dalam masyarakat juga sering disebut dengan peradaban dalam bahasa Inggris yang disebut dengan civilization. Dalam hal peradaban ini sering dikaji dalam masyarakat kota maju dan kompleks. Selain itu peradaban yang luas meliputi pengetahuan dalam masyarakat, kepercayaan dalam masyarakat dan lain-lain (Sumarto, 2019:144–59).

Budaya dan kewarganegaraan merupakan dua istilah penting dalam bahasan ini. Konsep budaya juga menentukan identitas kolektif dan kepentingan entitas. Unsur dari budaya kewarganegaraan (civic culture) adalah “civic virtue atau kebajikan atau ahlak kewarganegaraan yang mencakup keterlibatan aktif warganegara, hubungan kesejajaran ataupun egaliter, saling percaya dan toleran, kehidupan yang kooperatif, solidaritas, dan semangat kemasyarakatan (Sujana, 2019:63–72).

Secara keseluruhan, budaya kewarganegaraan adalah fenomena modern. Namun, globalisasi budaya penting untuk perkembangan baru-baru ini budaya kewarganegaraan, yang dapat dikaitkan dengan peningkatan interkoneksi ekonomi dunia dan pengembangan produk budaya dunia (Kurniati et al., 2021). Proses globalisasi budaya ini memiliki dua karakteristik yang disebut Turner sebagai “demokratisasi” dan “postmodernisasi”.

b. Konsep Budaya Demokrasi

Kita semua pasti tidak asing dengan istilah demokrasi, pasalnya demokrasi ini merupakan salah satu sistem pemerintah atau politik yang sering sekali digunakan oleh berbagai negara dibelahan dunia termasuk di Indonesia. Secara etimologi demokrasi berasal dari bahasa Yunani yaitu *demos* yang berarti rakyat dan *cratos* atau *cratein* berarti pemerintahan atau kekuasaan.

Dengan demikian, demokrasi adalah pemerintahan rakyat atau kekuasaan rakyat. Hal ini selaras dengan pendapat Hook dalam Juliardi (2014, hlm. 82) yang mengemukakan “demokrasi dapat diartikan dengan bentuk pemerintahan di mana keputusan pemerintah yang penting secara langsung atau tidak langsung didasarkan pada kesepakatan mayoritas yang diberikan secara bebas dari rakyat dewasa”. Dengan demikian, negara yang menganut demokrasi ini negara yang diselenggarakan atas kehendak rakyat walaupun nantinya dijalankan oleh wakil-wakil rakyat hasil dari pemilihan umum.

Juliardi (2014, hlm. 82) mengatakan bahwa konsep pemerintahan rakyat mengandung tiga pengertian :

- a. Pemerintahan dari rakyat (government of the people) yaitu yang berhubungan dengan pemerintahan yang sah (dapat pengakuan dan dukungan rakyat dan tidak sah.

- b. Pemerintahan oleh rakyat (*government by the people*) yaitu dimana kekuasaan yang dijalankan atas nama dan dalam pengawasan rakyat.
- c. Pemerintahan untuk rakyat (*government for the people*) yaitu dimana kekuasaan yang diberikan oleh rakyat kepada pemerintah dijalankan untuk kepentingan rakyat.

Konsep dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat ini dicetuskan oleh Abraham Lincoln. Dapat dikatakan jika, pemegang kekuasaan tertinggi dalam suatu negara demokrasi berada ditangan rakyat (Nurhidayah et al., 2021).

c. Budaya Kewarganegaraan Sebagai Faktor Penting Bagi Perwujudan Demokrasi yang Stabil.

Sebagaimana dikemukakan sebelumnya, budaya kewarganegaraan merupakan kombinasi yang seimbang antara karakteristik aktif rasional (tidak emosional), kepercayaan dan kepatuhan terhadap pemerintah, kepercayaan semua warga negara dan keterikatan pada keluarga, suku, dan agama. Budaya kewarganegaraan ini memiliki peran penting dalam mewujudkan demokrasi yang stabil, sehingga sangat penting kiranya untuk mengembangkan budaya kewarganegaraan bagi suatu negara.

Budaya kewarganegaraan diyakini memiliki pengaruh yang besar bagi perwujudan demokrasi yang stabil. Sebagaimana dikemukakan oleh Almond dan Verba (dalam Afan Gaffar, 2006: 101-102) menyatakan bahwa negara yang memiliki *civic culture* yang tinggi akan menopang demokrasi yang

stabil. Sebaliknya negara yang memiliki *civic culture* yang rendah tidak akan mendukung terwujudnya demokrasi yang stabil.

Budaya kewarganegaraan/ demokrasi merupakan budaya yang menopang kewarganegaraan yang berisikan seperangkat ide-ide yang dapat diwujudkan secara efektif dalam representasi kebudayaan untuk tujuan pembentukan identitas warga negara. Menurut Udin S. Winataputra (2005: 5), elemen dari budaya kewarganegaraan/ demokrasi yang paling pokok adalah kemauan warga negara untuk menempatkan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi.

d. Mengembangkan Budaya Demokrasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Demokrasi yang sudah dianut di Indonesia, yaitu demokrasi yang berdasarkan Pancasila. Tetapi yang tidak dapat disangkal ialah bahwa beberapa nilai pokok dari demokrasi cukup jelas tersirat didalam Undang-Undang Dasar yang belum diamandemen (Budiardjo, 2008).

Akan sangat penting untuk mengembangkan budaya demokrasi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia, hal ini dapat dilakukan melalui jalur pendidikan (Betawi, 2012). Sebagaimana yang dikemukakan Komaruddin Hidayat (Ubaedillah, A, dkk, 2008) bahwa pendidikan dapat menjadi salah satu upaya strategis pendemokrasian bangsa Indonesia, khususnya di kalangan generasi muda. Pendidikan yang dimaksud adalah model pembelajaran yang menjadikan peserta didik sebagai subjek

pembelajaran melalui cara-cara pembelajaran yang demokratis dan menantang aktualisasi diri mereka. Pendidikan model ini sangat relevan bagi pengembangan pendidikan demokrasi yang biasa dikenal dengan istilah Pendidikan Kewarganegaraan.

Supaya terciptanya warga negara yang cerdas dan bertanggung jawab yang dapat berpartisipasi aktif dalam kehidupan negara dan masyarakatnya, maka perlu diupayakan suatu strategi dan model pembelajaran yang relevan dengan tingkat dan perkembangan siswa, dalam hal ini adalah siswa itu sendiri (Andriani, 2014).

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang paling dominan mengajarkan siswa untuk menerapkan nilai-nilai demokratis dalam kehidupan sehari-hari mereka (Juanda & Rahayu Quintena Novi, 2019). Pendidikan kewarganegaraan dalam pengertian secara rinci di desain untuk mengembangkan warga negara yang cerdas dan baik untuk seluruh jalur dan jenjang pendidikan (Aulia & Arpanudin, 2019). Itulah sebabnya pendidikan kewarganegaraan di Indonesia dianggap sebagai salah satu bidang kajian yang mengemban misi negara untuk memahami kehidupan di Indonesia. Dalam era global pendidikan kewarganegaraan di Indonesia mengemban misi sebagai pendidikan demokrasi (Juanda & Rahayu Quintena Novi, 2019).

Pendidikan Kewarganegaraan mengkaji konsep-konsep besar yang merupakan dasar untuk pengembangan baru yang didasarkan pada sepuluh

pilar demokrasi, yang muncul akibat pengaruh globalisasi, yakni demokrasi, hak-hak asasi manusia, dan menempatkan hukum di atas segalanya yang menjadi dasar pengembangan pendidikan kewarganegaraan yang baru (Rizki Ramdani, Dinie Anggraeni Dewi, 2021).

Secara konseptual, pendidikan kewarganegaraan adalah bentuk pendidikan yang mencakup unsur-unsur pendidikan demokratis yang berlaku secara umum, berdasarkan prinsip-prinsip besar demokrasi, termasuk pemahaman tentang sosialisme politik yang dimanifestasikan melalui prinsip warga negara, oleh mereka, dan untuk warga negara (Juanda & Rahayu Quintena Novi, 2019).

Dengan demikian, tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang hak-hak dan kewajiban warga dan mampu menggunakannya secara demokratis (Kurniati et al., 2021). Untuk itu penerapan nilai-nilai demokratis di sekolah harapannya untuk menghadapi era globalisasi yang kini diyakini akan menghadirkan banyak perubahan global seiring dengan akselerasi keluar masuknya berbagai kultur dan peradaban baru dari berbagai bangsa di dunia (Rizki Ramdani, Dinie Anggraeni Dewi, 2021).

Selain itu, Pendidikan Kewarganegaraan mengacu pada proses belajar kecenderungan politik, sikap, dan perilaku di lembaga pendidikan untuk memperoleh pengetahuan politik, kesadaran, sikap, efektivitas politik, partisipasi politik, dan kemampuan untuk membuat keputusan politik secara

rasional (Hemafitria & Rianto, 2015). bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat dan negara.

e. Peran Guru PKn dalam Mengembangkan Budaya Demokratis di Sekolah.

Indonesia merupakan salah satu negara yang menganut sistem demokrasi, hal ini tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 (setelah amandemen) pasal 1 ayat 1 yang berbunyi “Kedaulatan berada di tangan rakyat dan dilaksanakan menurut Undang-Undang Dasar”. Demokrasi lingkungannya tidak hanya dalam negara maupun masyarakat, bahkan disekolahpun demokrasi dikenalkan kepada peserta didik. Peserta didik merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari generasi muda. Sekolah merupakan tempat untuk membentuk peserta didik yang demokrasi hal ini tidak lepas dari peran guru disekolah, karena guru tidak hanya berperan mengajarkan materi-materi dikelas, tetapi harus dapat memberi contoh budaya demokrasi disekolah melalui pembelajaran dikelas.

Budaya Demokrasi pada dasarnya adalah membiasakan hidup secara bermusyawarah dalam menyelesaikan persoalan yang ada disekolah dengan mendengar pendapat orang lain melalui musyawarah, selain itu budaya demokrasi dapat diartikan sebagai pola pikir dan sikap warga masyarakat berdasarkan nilai-nilai kemerdekaan, serta persamaan dan persaudaraan antar manusia dengan kerjasama, saling percaya, toleransi.

Sebagian besar terkhususnya di kelas XII Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An-Ni'mah Asahan tingkat budaya demokrasi peserta didik masih kurang, terutama dari cara mengungkapkan pendapatnya dikelas, tidak bisa menghargai ketika peserta didik lain mengungkapkan pendapatnya, Sehingga disini peran guru Pendidikan Kewarganegaraan layak untuk meningkatkan dengan cara berdiskusi tiap diberi tugas.

Peran guru PKn juga dapat menjadi motivator untuk terus memberikan motivasi yang tiada hentinya, agar peserta didik bisa menjadi aktif jika pembelajaran sedang berlangsung pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Budaya Demokrasi peserta didik apabila sudah berkembang dengan baik maka guru mengajar harus merasakan bangga dengan adanya perubahan dari mereka. Peningkatan kepada peserta didik pada saat pembelajaran dikelas, diskusi serta pemikiran peserta didik yang akan berkembang akan berdampak kepada guru yang mengajarnya, karena apabila dalam mengajar selalu menggunakan metode debat atau diskusi dikelas peserta didik bisa lebih berani berpendapat dikelas pada proses pembelajaran berlangsung, peran yang dilakukan guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa sehingga siswa mempunyai pendidikan karakter yang baik melalui budaya demokrasi. Tujuan guru PKn mengembangkan budaya demokrasi adalah untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki pengetahuan dan kemampuan yang sesuai dengan Pancasila dan dapat dipraktikkan nantinya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Rosida, 2021).

2.2 Penelitian Yang Relevan

Tulisan ini mengkaji tentang pelajaran pendidikan kewarganegaraan guna mengembangkan budaya demokratis di kelas XII Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An-Ni'mah Asahan TA.022/2023, penelitian ini di laukan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Peneliti menemukan beberapa tulisan yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian oleh Rini Rohmawati (2012) Implementasi Pendidikan Politik Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Guna Mengembangkan Budaya Demokratis Di SMA Negeri Se Kabupaten Bantul. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman guru PKn tentang Pkn sebagai pendidikan politik, pehaman guru PKn tentang budaya demokrasi, implementasi PKn sebagai pendidikan politik dalam perencanaan proses pembelajaran dan implementasi penelian hasil pembelajaran PKn sebagai pendidikan politik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman guru PKn tentang PKn sebagai pendidikan politik sebagian besar guru PKn termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 22 guru (51,2%) ;2), pemahaman guru PKn tentang budaya demokrasi sebagian besar guru PKn termasuk kedalam kategori sedang yaitu sebanyak 30 guru (69,8%) ;3), implementasi PKn sebagai pendidikan politik dalam pelaksanaan proses pembelajaran menunjukan bahwa sebagaian besar guru PKn berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 20 guru (46,5%) ;4), implementasi PKn sebagai pendidikan politik dalam pelaksanaan proses pembelajaran menunjukkan bahwa sebagian besar guru

PKn berada pada kategori sedang yaitu 18 guru (41.9%) ;5), implementasi penilaian hasil pembelajaran PKn sebagai pendidikan politik menunjukkan bahwa sebagian besar guru PKn berada pada kategori sedang yaitu 35 guru (81,4%) (Betawi, 2012).

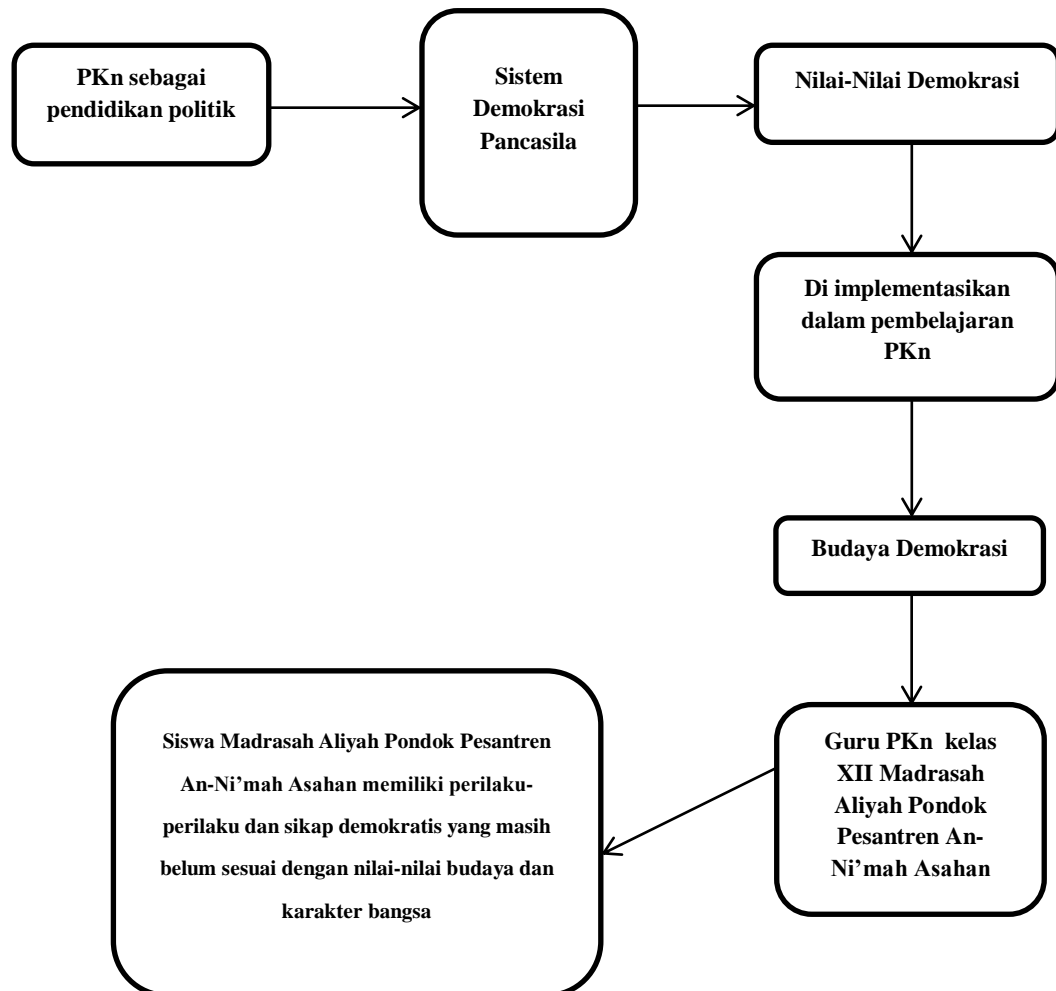
2. Juanda dan Rahayu Quintena Novi (2019) pendidikan kewarganegaraan sebagai saran pembelajaran demokrasi di sekolah. Penelitian ini mengkaji tentang pendidikan kewarganegaraan sebagai saran pembelajaran demokrasi di sekolah dengan maksud untuk memberikan sedikit sumbangan pengetahuan dan pengalaman kepada para guru, sehingga dapat membuka wawasan terhadap pendidikan demokrasi kepada anak didik. Untuk keperluan tersebut telah dikaji beberapa literatur relevan. Pendidikan demokrasi merupakan suatu hal yang prinsip dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia indonesia seutuhnya, harus di laksanakan melalui proses pendidikan. Demokarasi bukan saja dalam materi yang di ajarkan oleh guru maupun materi yang di terima oleh siswa tetapi juga dalam prosesnya harus mencerminkan sikap demokrasi (Juanda & Rahayu Quintena Novi, 2019).
3. Yohanes Berkhmas Mulyadi dan Anyan (2019) pendidikan politk melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk meningkatkan kesadaran politik siswa. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pendidikan politik melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk meningkatkan kesadaran politik siswa SMA kelas X, XI, XII. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kesadaran politik

siswa, dibutuhkan pendidikan politik melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Bentuk pendidikan politik melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas adalah bermain peran, diskusi, pembelajaran berbagai sumber. Manfaat penelitian ini adalah meningkatnya kesadaran politik siswa yang terekspresi dalam sikap, perbuatan yang baik, kritis dan bertanggungjawab dalam melaksanakan kegiatan sekolah (Politik, 2019).

4. Fredy, Muhammad Tegar Rafni, Al Suryanef, Suryanef dan Irwan (2022) pelaksanaan pendidikan politik di SMAN 4 Kerinci melalui pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan politik di SMA Negeri 4 Kerinci melalui pembelajaran PPKn belum optimal dalam rangka mewujudkan warga negara yang melek politik, kesadaran politik dan keterampilan politik yang tinggi. Faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan politik melalui pembelajaran PPKn yakni keterbatasan sumber belajar yang hanya terfokus pada buku teks dan Lembar Kerja Siswa, keterbatasan sarana dan prasarana sehingga guru sulit mengembangkan media pendidikan politik dalam pembelajaran PPKn. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan politik ialah Pertama, guru harus lebih kreatif dalam mencari sumber belajar dari berbagai media massa. Kedua, guru harus lebih kreatif dan inovatif serta selektif dalam menggunakan berbagai metode dan media pendidikan politik dalam pembelajaran PPKn (Fredy et al., 2022).

5. Ana Andriani (2014) pengembangan model simulasi sosial pada pembelajaran PKn konteks IPS: upaya peningkatan sikap demokratis peserta didik. Penelitian ini membahas tentang pengembangan model simulasi sosial dalam rangka meningkatkan sikap demokratis siswa terhadap pembelajaran kewarganegaraan. Model yang di kembangkan memiliki nilai-nilai pendidikan, khususnya pendidikan demokrasi. Peserta didik dan guru di lima SMA (Sekolah Menengah Atas) menjadi subjek dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan eksperimen. Berdasarkan hasil penelitian ini, model simulasi sosial pada pembelajaran PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) konteks IPS terbukti dapat meningkatkan sikap demokratis peserta didik (Andriani, 2014).

2.3 Kerangka Konseptual



Keterangan:

Bersama dengan pendidikan kewarganegaraan, pendidikan politik adalah salah satu tugas pendidikan seperti pendidikan karakter, pendidikan demokrasi, pendidikan hak asasi manusia, dan pendidikan anti korupsi. PKn, sebagai subjek dengan misi pendidikan politik, bertujuan untuk memungkinkan siswa untuk secara aktif dan bertanggung jawab berpartisipasi dalam kehidupan negara dan bangsa dengan menaikkan kesadaran demokratis.

Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pendidikan politik adalah bentuk sosialisasi politik, dan fungsinya adalah untuk mempertahankan dan mengembangkan sistem politik nasional (*Democracy Pancasila*). Sebagai pendukung sistem politik nasional, harus penting untuk mewujudkan nilai-nilai demokratis. Nilai-nilai demokrasi ini dapat diwujudkan oleh salah satu dari mereka melalui pengenalan pendidikan politik dalam proses pengajaran pendidikan kewarganegaraan. Proses pendidikan kewarganegaraan harus berkontribusi pada nilai-nilai demokratis oleh siswa. Proses belajar yang sedang berlangsung bukan hanya mengirim pengetahuan tentang demokrasi, tetapi juga metode belajar demokratis, partisipatif, dan kritis yang digunakan dalam proses belajar, sehingga siswa sebagai warga diharapkan memiliki pengetahuan mengenai demokrasi dan praktek nilai-nilai demokratis dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan sikap dan perilaku demokratis ini akan menjadi suatu kebiasaan dan kebudayaan bagi setiap warga Indonesia.

Keberhasilan implementasi pendidikan politik dalam pembelajaran PKn guna pengembangan budaya demokratis ini tidak dapat terlepas dari pemahaman guru PKn tentang pemahaman guru PKn mengenai budaya demokrasi. Di samping itu, guru PKn kelas XII di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An-Ni'mah Asahan juga harus selalu inovatif dan kreatif melakukan pengembangan model pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Melalui pengembangan model pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang inovatif dan kreatif ini diharapkan akan semakin banyak nilai-nilai demokratis yang terinternalisasi dalam diri peserta didik di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An-Ni'mah

Asahan, sehingga peserta didik memiliki sikap dan perilaku demokratis yang akan sesuai dengan nilai- nilai budaya dan karakter bangsa.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis data, serta data kualitatif juga tidak terstruktur dan biasanya berupa kata-kata. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang sering digunakan dalam penelitian dengan tujuan untuk menyikapi suatu peristiwa. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012), “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau menjelaskan suatu situasi atau kenyataan yang muncul dengan menggunakan mekanisme ilmiah untuk menjawab suatu kasus yang nyata” (Andriani, 2014).

Dari uraian diatas kesimpulannya, keberhasilan peneliti tergantung pada metode apa yang akan memandu pelaksanaan penelitian. Salah satu metode memiliki pedoman untuk memandu kita melakukan penelitian sesuai dengan tujuan penelitian, diharapkan semua peneliti dapat akurat dalam menentukan metode yang digunakan dalam penelitian. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang secara serius mempelajari bagaimana upaya pengajaran mengembangkan keterampilan kewarganegaraan siswa dalam PKn (Andriani, 2014).

Peneliti menggunakan metode deskriptif karena penelitian ini membutuhkan ketelitian data melalui proses yang sangat mendalam. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode ini karena berfokus kepada objek-objek yang berkaitan dengan peristiwa masa lalu atau masa kini dengan menggunakan mekanisme ilmiah untuk menjawab kasus yang sebenarnya. Peneliti merasa bahwa metode yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Karena metode ini, peneliti dapat mengungkapkan lebih detail tentang upaya pengajaran untuk meningkatkan keterampilan kewarganegaraan di kalangan siswa dalam PKn (Lia, 2022).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif menekankan pada penelitian tentang implementasi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk mengembangkan budaya demokratis di kelas XII Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An-Ni'mah Asahan TA.2022/2023.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian dilakukan. Lokasi penelitian sangat penting dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang akan peneliti lakukan. Oleh karena itu, peneliti harus menentukan lokasi penelitian.

Sebelum melakukan lokasi penelitian Peneliti mempertimbangkan lokasi penelitian dan memodifikasinya menjadi judul yang akan diperiksa oleh peneliti. Lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An-Ni'mah Asahan.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Guru PKn kelas XII di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An-Ni'mah Asahan dan peneliti.

2. Objek

Adapun objek penelitian ini adalah siswa kelas XII Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An-Ni'mah Asahan dengan jumlah 35 orang.

3.4 Sumber Data Penelitian

a. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer yang dimaksud untuk menyelesaikan permasalahan yang akan diteliti. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek primer adalah Guru PKn kelas XII Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An-Ni'mah Asahan TA.2022/2023.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang di kumpulkan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat, dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder berupa buku, skripsi, jurnal yang berkenaan dengan penelitian yang sedang dilakukan serta dokumentasi.

b. Data Penelitian

Melakukan penelitian untuk informasi data penelitian biasanya dibagi menjadi dua bagian yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Oleh karena itu, penulis dalam penelitian ini memfokuskan pada data kualitatif dalam penelitian ini. Data kualitatif adalah informasi yang berupa kata-kata. Ini termasuk data kualitatif dalam penelitian ini, gambar objek penelitian

3.5 Instrumen Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, penelitian perlu diukur terlebih dahulu. Sehingga diharapkan ada pengertian pengukuran yang baik. Menurut Sugiyono (2011:102), “karena pada prinsipnya penelitian adalah pengukuran. Oleh karena itu, ia harus memiliki indra pengukuran yang baik” (Lia, 2022). Oleh karena itu peneliti menggunakan alat penelitian dengan menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Arikunto (2010:199), observasi merupakan gabungan kegiatan memuat perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indera. Dapat disimpulkan bahwa observasi adalah teknik pengumpulan informasi dengan mengamati kegiatan yang terjadi (Lia, 2022). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah peneliti mengamati siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An-Ni'mah Asahan TA.2022/2023.

2. Wawancara

Menurut Arikunto (2010:198), wawancara adalah percakapan dimana pewawancara memperoleh informasi dari yang diwawancarai yang digunakan untuk menilai kondisi seseorang. Sedangkan menurut Sugiyono (2012:137), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Jika peneliti menginginkan studi pendahuluan untuk menemukan pertempuran yang perlu diteliti, dan jika peneliti ingin mengetahui informasi dalam Respondennya mendalam dan jumlah respondennya sedikit (Lia, 2022). Peneliti kemudian mewawancarai siswa kelas XII Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An-Ni'mah Asahan TA.2022.2023.

3. Dokumentasi

Arikunto (2010:202) dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Dokumentasi pada penelitian ini bertujuan untuk melihat tingkat kesadaran dalam menerapkan budaya demokrasi dikalangan pelajar melalui mata pelajaran PKn (Lia, 2022).

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis kualitatif mengacu pada metode analisis yang melakukan tiga komponen berturut-turut:

1. Reduksi data

Proses penyederhanaan dilakukan dengan memilih data mentah, penyorotan, dan penggalian menjadi data yang sempurna. Data yang dikumpulkan di lapangan sangat besar dan banyak. Oleh karena itu harus didokumentasikan atau di catat secara menyeluruh dengan hati-hati, Semakin lama penelitian lapangan maka jumlah data menjadi lebih kompleks (Lia, 2022).

2. Paparan Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk paragraf (narasi) yang saling berhubungan yang diperjelas melalui matriks, grafik, dan diagram. Setelah data dikurangi, langkah berikutnya adalah menampilkan data sebagai data kualitatif. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk bagan pendek, interaksi antar jenis bagan alir, dan sebagainya (Lia, 2022).

3. Verifikasi atau pengambilan keputusan

Verifikasi menghubungkan hasil analisis data terintegrasi, Kemudian disesuaikan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kesimpulan datang dari mempertimbangkan perbedaan atau persamaan, pencahayaan dan visualisasi secara keseluruhan. Kesimpulan sementara ini masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti pendukung yang kuat dalam hal pengumpulan data (Lia, 2022).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Temuan

1. Gambaran Umum

a. Profil Sekolah

Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An-Ni'mah Asahan merupakan salah satu sekolah menengah swasta khusus islami yang terletak di Jln Besar Rawang Lama, Desa/Kelurahan Rawang Lama, Kecamatan Rawang Panca Arga, Kabupaten Asahan, Kode Pos 212. Lama belajar di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An-Ni'mah Asahan adalah tiga tahun dari Kelas X sampai Kelas XII. Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An-Ni'mah Asahan didirikan pada tahun 2002, meliputi area seluas 336 Meter Persegi dan dikepalai oleh Ibu Mulki Sariani, S.Pd dan sekolah terakreditasi B (baik).

b. Visi Sekolah

Meningkatkan sumber daya manusia yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT dan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan serta memiliki disiplin yang kokoh.

c. Misi Sekolah

1. Mewujudkan generasi islam yang mampu mengamalkan ajaran silam secara utuh dan iklas.

2. Menciptakan generasi islam yang mampu menghayati ajaran islam dengan tekun dan ikhlas semata- mata untuk mengabdikan kepada Allah SWT.
3. Melahirkan generasi islam yang berakhlak mulia, berfikir kritis dan berjiwa dinamis.

d. Tujuan Sekolah

Melahirkan Generasi Muslim yang berwawasan keilmuan dan berwawasan keislaman.

e. Data Jumlah Siswa dan Jumlah Kelas

Jumlah Peserta Didik pada Tahun Pelajaran 2022/2023 seluruhnya berjumlah 93 orang, dengan rincian sebagai berikut.

No	Kelas/ Program	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa			Agama					Jmlh	Ket
			Lk	Pr	Jlh	Islam	Prot	Ktl	Hin	Budha		
1	X	1	9	18	27	27	-	-	-	-	27	
2	XI	1	9	22	31	31	-	-	-	-	31	
3	XII	1	13	22	35	35	-	-	-	-	35	
JUMLAH		3	31	62	93	93	-	-	-	-	93	

f. Ekstrakurikuler Sekolah

1. Pramuka
2. Sepak bola
3. Pencak Silat
4. Hadroh

5. Drum band
6. Tilawah Quran
7. Qiroatil Kutub
8. Tari
9. Futsal

Kegiatan ini bertujuan untuk mengasah kemampuan setiap siswa dalam bidang partisipasi.

g. Fasilitas Sekolah

Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An-Ni'mah Asahan memiliki fasilitas berupa Lapangan Olahraga, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Guru, Tata Usaha, Kelas Belajar, Mushalla, Gudang, Ruang Perpustakaan, Kamar Mandi, Kantin, dan gedung baru yang akan digunakan sebagai kelas selanjutnya juga.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran di kelas XII Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An-Ni'mah Asahan.

Dari Hasil Temuan yang saya lakukan dengan Guru PKn di kelas XII Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An-Ni'mah Asahan pada tanggal 10 Juli 2023 dengan cara mewawancarai serta memberikan beberapa pertanyaan tentang implementasi atau penerapan pendidikan kewarganegaraan dalam proses pembelajaran di kelas dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran, tugas seorang

guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi para siswa.

Kegiatan pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.

Dalam proses pembelajaran, termuat cukup banyak mata pelajaran yang telah disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Salah satu pelajaran yang penting diajarkan pada siswa adalah Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki sebuah tujuan yang istimewa ialah untuk melahirkan warga negara yang baik (Giwangsa, 2018). Pendidikan Kewarganegaraan juga memiliki misi yaitu untuk meningkatkan potensi yang dimiliki anak, menyiapkan anak untuk hidup di tengah masyarakat, serta membentuk budaya kewarganegaraan sebagai salah satu penentu bagi kehidupan yang bersifat demokratis.

Pada awal pembukaan pembelajaran guru PKn dikelas XII mengatakan bahwa "Sebelum proses belajar mengajar, siswa diabsen dulu, kemudian saya berkomunikasi dengan siswa supaya kelas tenang, kemudian menanyakan materi-materi pada pertemuan sebelumnya, setelah itu pelajaran baru dimulai" Selanjutnya mengenai kegiatan berfikir kritis guru dengan siswa, guru selama ini jarang melakukannya, hal ini karena kurangnya sarana dan prasarana di kelas.

Guru PKn di kelas XII Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An-Ni'mah Asahan akan menanamkan nilai-nilai budaya demokratis pada saat pelaksanaan proses pembelajaran. Sementara dalam melaksanakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter, menjadikan para siswa sebagai subjek pembelajaran, memilih metode pembelajaran yang partisipasif dan dapat menumbuhkan nilai-nilai demokratis.

Guru Pkn di kelas XII Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An-Ni'mah Asahan akan mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif dengan mengkaitkan perkembangan demokrasi di Indonesia dan mengolah kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa.

b. Pemahaman Guru PKn dalam Mengembangkan Budaya Demokratis di Kelas XII Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An-Ni'mah Asahan TA. 22022/2023.

Kewarganegaraan merupakan bagian dari mata pelajaran yang menuntut pendidikan demokratis dan multi disiplin. Hal ini memegang peranan yang sangat penting karena pendidikan kewarganegaraan berperan dalam menciptakan dan menghasilkan manusia yang dapat menjadi warga negara yang baik dan sadar. hak dan kewajibannya dengan pelajaran kewarganegaraan dapat ditumbuhkan kembali untuk menciptakan peserta didik dengan karakteristik dan perilaku yang mendukung penegakan nilai-nilai Pancasila.

Dalam pengembangan Intelektual mengacu pada keterampilan yang dikembangkan dari pengetahuan kewarganegaraan sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi bermakna karena dapat digunakan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sejumlah siswanya banyak yang kurang memiliki keterampilan. Partisipasi adalah keterampilan dalam menjalankan hak dan kewajibannya di bidang hukum, misalnya kurangnya partisipasi siswa kelas XII Madrasah Aliyah Pondok Pesantren AN-Ni'mah Asahan dalam pemilihan perangkat kelas secara berdemokrasi.

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati, menjelaskan dan menulis data yang sebenarnya di daerah tempat peneliti melakukan penelitian yaitu di kelas XII Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An- Ni'mah Asahan, observasi dan wawancara dilakukan untuk tujuan yang ingin dicapai peneliti partisipasi siswa kelas XII Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An- Ni'mah Asahan.

Keterampilan Berpartisipasi, hal tersebut merupakan keterampilan untuk menjalankan hak dan kewajibannya di bidang hukum, seperti kurangnya partisipasi siswa kelas XII Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An- Ni'mah Asahan dalam berpartisipasi untuk pemilihan perangkat kelas secara berdemokrasi dengan baik.

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati, menjelaskan dan menuliskan fakta-fakta faktual di lapangan dimana peneliti melakukan penelitian, termasuk di kelas XII Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An-Ni'mah Asahan.

Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada Guru PKn di Kelas XII Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An-Ni'mah Asahan. ini menghasilkan jawaban yang mencakup semua definisi masalah. Pertanyaan tidak terstruktur Untuk memberikan interaksi yang santai dan ramah antara peneliti dan responden. Agar peneliti dapat mendeskripsikan dan menarik kesimpulan dari hasil wawancara dengan menggunakan bahasa yang dipersiapkan dengan baik.

Menurut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru PKn di kelas XII Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An-Ni'mah Asahan T.A 2022/2023 menyatakan bahwa guru akan melakukan pemahanan dalam mengembangkan budaya demokratis kepada siswa yakni memberikan kebebasan kepada siswa dalam mengemukakan pendapat, memberikan pemahaman kepada siswa mengenai perbedaan, memberikan pemahaman kepada siswa mengenai demokrasi, dan siswa juga diberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam penyusunan organisasi kelas secara berdemokrasi.

Penerapan budaya demokrasi yang seharusnya dilakukan oleh siswa di lingkungan sekolah diantaranya seperti musyawarah kelas, pemilihan ketua kelas, pemilihan ketua OSIS, menghargai perbedaan pendapat dan lain sebagainya. dimana pemilihan tersebut dapat dilakukan dengan cara musyawarah atau voting suara yang dipimpin oleh guru PKn. Tujuannya agar budaya demokrasi dapat dipahami seluruh siswa, terkhusus kelas XII Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An-Ni'mah Asahan.

Pemahaman guru PKn dalam mengembangkan budaya demokrasi melalui mata pelajaran PKn yaitu siswa harus mampu menjadi masyarakat Indonesia yang demokratis dan mewujudkan kedamaian di negara ini. Selain itu demokrasi dapat diterapkan dengan cara membiasakan diri setiap siswa untuk bisa bermusyawarah pada setiap pengambilan keputusan, membantuk organisasi-organisasi sekolah, saling menghargai dan menghormati perbedaan pendapat yang ada di sekolah.

4.2 Pembahasan

a. Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi pendidikan kewarganegaraan dalam pelaksanaan proses pembelajaran siswa kelas XII Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An-Ni'mah Asahan, menunjukkan bahwa guru PKn sudah baik.

Sebagaimana dijelaskan dalam Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Kegiatan belajar harus dilakukan secara interaktif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Melalui pelaksanaan pembelajaran tersebut akan membantu peserta didik untuk menggunakan seluruh potensinya secara optimal.

Hal ini sesuai dengan metode pengajaran pendidikan kewarganegaraan yang bertujuan untuk menumbuhkan para siswa menjadi warga negara yang efektif bagi bangsanya.

Seorang guru dapat dikatakan sebagai fasilitator sosialisasi politik demokrasi yang baik, apabila dapat mengelola kelas sedemikian rupa sehingga terbentuk suasana yang seolah menggambarkan kehidupan berdemokrasi yang sebenarnya, atau menjadikan kelas sebagai laboratorium demokrasi. Jika guru berhasil melakukannya, maka pembelajaran yang berlangsung akan mampu membebaskan praktik-praktik pendidikan siswa dari kehidupan riil yang ada di luar sekolah.

Dari hasil temuan yang menunjukkan bahwa guru PKn dikelas XII Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An-Ni'mah Asahan akan mengoptimalkan dalam menanamkan nilai-nilai budaya demokratis pada saat pelaksanaan proses pembelajaran. Sementara dalam melaksanakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter, menjadikan para siswa sebagai subjek pembelajaran, memilih metode pembelajaran yang partisipasif dan dapat menumbuhkan nilai-nilai demokratis, dan memilih sumber belajar yang dapat memberikan latihan kewarganegaraan bagi para siswa, Guru PKn dikelas XII Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An-Ni'mah Asahan juga akan mengoptimalkan dalam memberikan penjelasan mengenai budaya demokrasi dikelas. Sedangkan dalam mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif dengan mengkaitkan dengan perkembangan demokrasi di Indonesia dan mengolah kegiatan pembelajaran yang dapat

menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa, guru PKn di kelas XII Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An-Nim'mah Asahan juga dapat dikatakan belum optimal.

Kenyataan tersebut yang dapat mengetahui bahwa guru PKn di kelas XII Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An- Ni'mah Asahan masih kurang optimal dalam mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif dengan mengkaitkan dengan perkembangan demokrasi di Indonesia, menjadikan siswa sebagai objek pembelajaran, mengolah kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan menyenangkan bagi peserta didik, memilih metode pembelajaran yang partisipasif dan dapat menumbuhkan nilai politik demokratis, serta di dalam memilih sumber belajar yang dapat memberikan latihan kewarganegaraan.

Dilihat dari tujuan pembelajarannya sudah banyak berorientasi pada penguasaan peserta didik terhadap pengetahuan, keterampilan, dan karakter kewarganegaraan secara seimbang. Apabila ditinjau dari pendidikan kewarganegaraan yang melek politik, maka pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung dapat dikatakan belum optimal dalam rangka mewujudkan siswa untuk memiliki kesadaran berdemokrasi karena untuk menjadikan warga negara yang memiliki kesadaran berdemokrasi diperlukan pelaksanaan proses pembelajaran yang dapat mendorong siswa memiliki pandangan yang berpikir kritis, dan mampu mengambil solusi terhadap persoalan-persoalan publik.

Pelaksanaan proses pembelajaran yang mana guru sudah menekankan siswa untuk berpikir kritis, maka siswa akan dapat menggunakan seluruh potensinya secara maksimal dan nilai-nilai budaya demokratis yang diajarkan tidak sulit dimengerti dalam diri siswa sehingga dapat terwujud dalam sikap dan perilakunya. siswa tidak akan mengalami kesulitan untuk menerapkan pengetahuan yang mereka miliki dalam kehidupan yang nyata karena pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan lebih cenderung menjadi budaya belajar berfikir kritis. Suasana pembelajaran tersebut semakin baik sebagai peran PKn dalam upaya membentuk warga negara yang baik dan menjadi warga masyarakat yang berguna.

b. Pemahaman Guru PKn Dalam Mengembangkan Budaya Demokratis Di Kelas XII Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An-Ni'mah Asahan TA.2022/2023.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di paparkan sebelumnya, pemahaman guru PKn di kelas XII Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An-Ni'mah Asahan tentang budaya demokratis sudah baik.

Mengamati pemahaman guru PKn dalam proses belajar mengajar dikelas tentang budaya demokrasi dalam memahami konsep budaya demokrasi guru PKn di kelas XII Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An- Ni'mah Asahan memiliki tingkat pemahaman yang jauh lebih baik dari sebelum dilakukannya penelitian ini.

Budaya demokrasi merupakan pola-pola sikap dan orientasi politik yang bersumber dari nilai-nilai dasar demokrasi dan seharusnya dimiliki oleh setiap

warga negara dari sistem politik demokrasi. Pembentukan sikap dan orientasi politik yang bersumber dari nilai-nilai dasar demokrasi ini bukan persoalan yang muncul dengan sendirinya. Akan tetapi membutuhkan pengenalan, penanaman, serta bimbingan secara terus-menerus. Dalam konteks persekolahan, maka guru PKn berperan dalam memberikan pemahaman, penanaman, dan bimbingan kepada siswa tentang nilai-nilai demokrasi sehingga diharapkan nilai-nilai demokrasi itu akan terbentuk dalam sikap dan orientasi demokrasi siswa. Oleh karena itu, pemahaman dan penguasaan guru PKn tentang budaya demokrasi merupakan suatu keniscayaan agar kegiatan pembelajaran yang berlangsung dapat bermuara pada pembentukan sikap dan perilaku demokratis siswa.

Seorang guru PKn dapat dikatakan memiliki pemahaman tentang budaya demokrasi apabila mereka paham tentang konsep budaya demokrasi, komponen-komponen budaya demokrasi, dan tipe-tipe budaya demokrasi. Dimana pada dasarnya budaya demokrasi adalah kata lain dari budaya politik yang dikembangkan suatu bangsa. Budaya demokrasi ini terbentuk dari komponen-komponen budaya politik yang bersifat positif.

Pemahaman guru PKn tentang konsep budaya demokrasi, komponen-komponen yang membentuk budaya demokrasi, dan tipe-tipe budaya demokrasi yang berkembang akan dapat membantu guru dalam membedakan apakah suatu negara mengembangkan budaya demokrasi. Hal ini karena tidak semua negara-negara di dunia itu mengembangkan budaya demokrasi tetapi ada juga negara yang mengembangkan budaya otoriter.

Sementara itu, guru PKn juga dapat dikatakan memahami tentang budaya demokrasi apabila mereka paham tentang konsep budaya demokrasi, prinsip dan elemen budaya demokrasi, nilai-nilai budaya demokrasi, sikap dan perilaku politik demokrasi. Hal ini karena nilai-nilai budaya demokrasi dan perilaku demokrasi sebagai hasil dari sikap politik demokratis merupakan cerminan dari budaya demokrasi.

Pemahaman guru PKn tentang budaya demokrasi dapat berdampak pada kemampuan guru PKn dalam memilih atau mengolah kegiatan pembelajaran yang dapat mendukung terwujudnya budaya demokrasi sebagai tujuan akhir PKn. Sebagai aktor sosialisasi di sekolah, guru PKn memiliki peran penting dalam menanamkan budaya demokrasi yang sesuai dengan sistemnya, yaitu sistem politik demokrasi. Pendidikan demokrasi yang dilaksanakan melalui PKn tidak sekedar mengajar “pengetahuan tentang demokrasi”, tetapi juga dengan “cara-cara demokratis” dan dalam rangka mewujudkan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang demokratis. Dengan kegiatan pembelajaran yang demikian akan mampu menyiapkan siswa menjadi warga negara yang berbudaya demokrasi yang baik.

Sebagaimana tingkat pemahaman guru PKn di kelas XII Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An-Ni'mah Asahan tentang budaya demokrasi sekarang sudah dapat di katakan jauh lebih baik dari sebelum dilakukannya penelitian ini. Hal ini guru PKn di kelas XII Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An- Ni'mah Asahan sudah optimal dalam memahami tentang konsep budaya demokrasi, komponen-komponen budaya demokrasi, tipe-tipe budaya demokrasi, konsep budaya

demokrasi, prinsip –prinsip budaya demokrasi, nilai-nilai budaya demokrasi, serta sikap dan perilaku politik demokrasi.

Sudah optimalnya tingkat pemahaman guru PKn tentang budaya demokrasi dapat berdampak pada kemampuan guru PKn dalam mengolah kegiatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik memperoleh banyak nilai demokrasi. Karena pada dasarnya pemahaman guru PKn tentang budaya demokrasi ini akan membantu mereka dalam dalam memilih dan mengolah strategi pembelajaran yang demokratis, partisipasif sehingga dapat mendorong terwujudnya budaya demokrasi sebagai tujuan akhir PKn.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian mengenai implementasi pendidikan kewarganegaraan guna mengembangkan budaya demokratis di kelas XII Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An-Ni'mah Asahan maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Seorang guru dapat dikatakan sebagai fasilitator sosialisasi politik demokrasi yang baik, apabila dapat mengelola kelas sedemikian rupa sehingga terbentuk suasana yang seolah menggambarkan kehidupan berdemokrasi yang sebenarnya, atau menjadikan kelas sebagai laboratorium demokrasi.
2. Budaya Demokrasi merupakan pola-pola sikap dan orientasi politik yang bersumber dari nilai-nilai dasar demokrasi dan seharusnya dimiliki oleh setiap siswa dari sistem politik demokrasi. Dalam konteks persekolahan, maka guru PKn berperan dalam memberikan pemahaman, penanaman, dan bimbingan kepada siswa tentang nilai-nilai demokrasi sehingga diharapkan nilai-nilai demokrasi itu akan terbentuk dalam sikap dan orientasi demokrasi siswa. Oleh karena itu, pemahaman dan penguasaan guru PKn tentang budaya demokrasi merupakan suatu keniscayaan agar kegiatan pembelajaran yang berlangsung dapat bermuara pada pembentukan sikap dan perilaku demokratis siswa.
3. Budaya Demokrasi pada dasarnya adalah membiasakan hidup secara bermusyawarah dalam menyelesaikan persoalan yang ada disekolah dengan

mendengar pendapat orang lain melalui musyawarah, selain itu budaya demokrasi dapat diartikan sebagai pola pikir dan sikap warga masyarakat berdasarkan nilai-nilai kemerdekaan, serta persamaan dan persaudaraan antar manusia dengan kerjasama, saling percaya dan toleransi.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat ditemukan saran sebagai berikut:

1. Para guru harus memberikan contoh-contoh yang baik, untuk guru PKn lebih berusaha maksimal dalam mengembangkan budaya demokratis membentuk karakter siswa dengan mencari kegiatan yang membuat suasana belajar mejadi menyenangkan, serta memberikan motivasi dan inovasi strategi lain dalam pembentukan karakter yang baik untuk peserta didik. Dalam mengembangkan budaya demokatis, haruslah ada komitmen dalam menjalankan kegiatan tersebut agar hasilnya bisa mempunyai efek untuk semua aspek.
2. Kepada orang tua diharapkan mampu selalu memberikan perhatian yang cukup dan arahan serta bimbingan terhadap anaknya agar karakter yang terbentuk dirumah akan terbawa kesekolah sehingga anak nantinya dapat membentuk karakter yang disiplin dan tanggung jawab.
3. Kekurangannya hanya satu guru yang di wawancarai peneliti, serta kurang banyaknya subjek dan objek penelitian ini, agar menjadi bahan perbaikan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, A. (2014). *Pengembangan Model Simulasi dalam Pembelajaran PKn untuk Peningkatan Sikap Demokratis Peserta Didik*. 7(November), 279–292.
- Aulia, S. S., & Arpanudin, I. (2019). Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Lingkup Sosio-Kultural Pendidikan Non-Formal. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.36412/ce.v3i1.902>
- Betawi. (2012). *Implementasi Pendidikan Politik dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Guna Mengembangkan Budaya Demokratis di SMA NEGERI Se Kabpaaten Bantul*. Cd.
- Budiardjo, P. M. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (Revisi). 2008.
- Chayati, Nur dan Supriyanto, Eko Supriyanto dan Yahya, M. (2015). Pengelolaan pembelajaran sikap demokratis di smp muhammadiyah 1 kartasura. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(2), 20–33. <http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:izezIz2zxsGJ:journals.ums.ac.id/index.php/jpis/article/download/1533/1075+&cd=3&hl=en&ct=clnk&gl=i>
- Fredy, M. T., Rafni, A., Suryanef, S., & Irwan, I. (2022). Pelaksanaan Pendidikan Politik di SMAN 4 Kerinci melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Journal of Civic Education*, 5(2), 140–149. <https://doi.org/10.24036/jce.v5i2.632>
- Hemafitria, & Rianto, H. (2015). Pembelajaran PKn Sebagai Pendidikan Politik Pemilih Pemula. *Jurnal Edukasi*, 13(2), 175–189. <https://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/edukasi/article/view/114>
- Humaeroh, S., & Dewi, D. A. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Journal on Education*, 3(3), 216–222. <https://doi.org/10.31004/joe.v3i3.381>
- Juanda, & Rahayu Quintena Novi. (2019). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Sarana Pembelajaran Demokrasi Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 3, 101–110.
- Kurniati, P., Maiza Putra, H., Sari Komara, L., Wibianika, H., Setiansyah, R., Arrahmaniyah, S., & Al-Falah Cicalengka, S. (2021). Budaya Kewarganegaraan Praktik Kewarganegaraan dan Pendidikan untuk Kewarganegaraan Demokratis. *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, 8(2), 107–115.
- Leonardus Ludir. (2020). *Peran Guru Ppkn Dalam Mewujudkan Misi Pendidikan Pancasila*. 1(2), 40–52. <https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/JLD>

- Lia, S. (2022). Peran Guru PKn Dalam Mengembangkan Civic Skill di kelas XI SMA NEGERI 3 Tanjung Balai Tahun Pembelajaran 2021/2022. In *ANN* (Issue 8.5.2017). <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>
- Mulyadi, Y. B., & Anyan, A. (2019). Pendidikan Politik melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Meningkatkan Kesadaran Politik Siswa. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 9(1), 33–38. <https://doi.org/10.21067/jip.v9i1.2904>
- Nasution, A. R. (2016). Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Karakter Bangsa Indonesia melalui Demokrasi, HAM dan Masyarakat Madani. *Jupiiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 8(2), 201–212. <https://doi.org/10.24114/jupiiis.v8i2.5167>
- Ngombar, L., Bomans Wadu, L., & Ladamay, I. (2019). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Bagi Guru dan Dosen Partisipasi Warga Negara Dalam Nilai Demokrasi Untuk Meningkatkan Ketrampilan Warga Negara Melalui Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Menengah Pertama*. 3(Yuliani 2013), 197–204. <https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/fip/index>
- Nurhidayah, D., Suhendar, I. F., & Suryakencana, U. (2021). Peranan mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam mengembangkan budaya demokratis. *JPPHK (Jurnal Pendidikan Politik, Hukum Dan Kewarganegaraan)*, 11(2), 40–50.
- Pendidikan, J., & Fakultas, K. (n.d.). *KARAKTERKEWARGANEGARAAN Cholisin*.
- Politik, K. (2019). *Jurnal Inspirasi Pendidikan Pendidikan Politik Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. 9(1), 33–38.
- Rizki Ramdani, Dinie Anggraeni Dewi, Y. F. F. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan DEWANTARA ...*, 5(3), 9034–9038. <https://jurnal.stkipggritrenggalek.ac.id/index.php/dewantara/article/view/102%0Ahttps://jurnal.stkipggritrenggalek.ac.id/index.php/dewantara/article/download/102/66>
- Rosida, H. (2021). *Peran Guru PPKN dalam Mengembangkan Budaya Demokrasi di SMK Pelita Nusantara 2 Semarang untuk terus memberikan motivasi yang tiada hentinya , agar peserta didik bisa menjadi aktif*. November, 16–20.
- SETIA, T. A. (2022). *JPPHK (Jurnal Pendidikan Politik, Hukum Dan Kewarganegaraan) Volume 12 no 2 Edisi September 2022*. 12(2), 126–139.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Nur Indah Fadillah

Tempat/ Tanggal Lahir : Rawang Pasar IV , 30 April 2002

Jenis Kelamin : Perempuan

Kewarganegaraan : Indonesia

Status : Belum Menikah

Nama Ayah : Kusnoyo

Nama Ibu : Nurmayani

Alamat Rumah : Dusun XI, Desa Rawang Pasar IV, Kec. Rawang
Panca Arga, Kab. Asahan, Prov. Sumatera Utara.

PENDIDIKAN FORMAL

- Tahun 2008-2013 : SD Negeri 014687.
- Tahun 2013-2016 : SMP Negeri 1 Rawang Panca Arga.
- Tahun 2016-2019 : SMA Swasta Muhammadiyah 8 Kisaran.
- Tahun 2019-2023 : Tercatat Sebagai Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN/DOKUMENTASI**FOTO: PROFIL SEKOLAH****FOTO : MAHASISWA DENGAN KEPALA SEKOLAH**



FOTO : WAWANCARA DENGAN GURU PKn KELAS XII



FOTO : MAHASISWA DENGAN GURU PKN



FOTO : BERSAMA SISWA-SISWI

Hasil Wawancara dengan Guru PKn Kelas XII Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An-Ni'mah Asahan.

Daftar Pertanyaan:

1. Bagaimana tugas seorang guru PKn dalam melaksanakan proses pembelajaran di Kelas XII Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An-Ni'mah Asahan?

Jawaban: Dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran, tugas seorang guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi para siswa. Kegiatan pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perilaku ke arah yang lebih baik.

2. Apa saja Misi dan Tujuan Pkn untuk para siswa ?

Jawaban: PKn memiliki sebuah tujuan yang istimewa ialah untuk melahirkan warga negara yang baik. Pendidikan Kewarganegaraan juga memiliki misi yaitu untuk meningkatkan potensi yang dimiliki anak, menyiapkan anak untuk hidup di tengah masyarakat, serta membentuk budaya kewarganegaraan sebagai salah satu penentu bagi kehidupan yang bersifat demokratis.

3. Hal apa saja yang dilakukan oleh Guru Pkn sebelum memulai pembelajaran kepada para siswa?

Jawaban: Pada awal pembukaan pembelajaran guru PKn dikelas XII mengatakan bahwa "Sebelum proses belajar mengajar, siswa diabsen dulu, kemudian saya

berkomunikasi dengan siswa supaya kelas tenang, kemudian menanyakan materi-materi pada pertemuan sebelumnya, setelah itu pelajaran baru dimulai.

4. Apakah Guru PKn kelas XII sudah menerapkan kegiatan aktif di kelas kepada para siswa kelas XII?

Jawaban: Guru PKn di kelas XII selama ini jarang melakukannya, hal ini karena kurangnya sarana dan prasarana di kelas.

5. Apakah Guru PKn kelas XII sudah menerapkan nilai-nilai demokratis ketika sedang melaksanakan proses pembelajaran?

Jawaban: Guru PKn di kelas XII Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An-Ni'mah Asahan akan menanamkan nilai-nilai budaya demokratis pada saat pelaksanaan proses pembelajaran. Sementara dalam melaksanakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter, menjadikan para siswa sebagai subjek pembelajaran, memilih metode pembelajaran yang partisipasif dan dapat menumbuhkan nilai-nilai demokratis.

6. Bagaimana Guru PKn di kelas XII dalam mengembangkan materi pembelajaran kepada para siswa?

Jawaban: Guru Pkn di kelas XII Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An-Ni'mah Asahan akan mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif dengan mengkaitkan perkembangan demokrasi di Indonesia dan mengolah kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa.

7. Bagaimana guru PKn akan melakukan pemahanan dalam mengembangkan budaya demokratis kepada siswa?

Jawaban: Guru PKn akan melakukan pemahanan dalam mengembangkan budaya demokratis kepada siswa yakni memberikan kebebasan kepada siswa dalam mengemukakan pendapat, memberikan pemahaman kepada siswa mengenai perbedaan, memberikan pemahaman kepada siswa mengenai demokrasi, dan siswa juga diberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam penyusunan organisasi kelas secara berdemokrasi.

8. Pemahaman Guru PKn dalam mengembangkan budaya demokrasi melalui mata pelajaran PKn?

Jawaban: Pemahaman guru PKn dalam mengembangkan budaya demokrasi melalui mata pelajaran PKn yaitu siswa harus mampu menjadi masyarakat Indonesia yang demokratis dan mewujudkan kedamaian di negara ini. Selain itu demokrasi dapat diterapkan dengan cara membiasakan diri setiap siswa untuk bisa bermusyawarah pada setiap pengambilan keputusan, membantuk organisasi-organisasi sekolah, saling menghargai dan menghormati perbedaan pendapat yang ada di sekolah.

9. Apakah Para siswa sudah menerapkan budaya demokrasi di kelas atau di sekolah?

Jawaban: Para siswa masih banyak yang belum paham tentang pelaksanaan budaya demokratis di sekolah seperti: pemilihan perangkat kelas, menghargai perbedaan pendapat, interaksi yang baik antara guru, siswa dan orang di sekitar

lingkungan sekolah, sehingga para siswa masih banyak yang belum menerapkan budaya demokratis di sekolah dengan baik.

10. Apa saja peran Guru PKn dalam memberikan pemahaman, penanaman, dan bimbingan kepada siswa tentang nilai-nilai demokrasi?

Jawaban: maka guru PKn berperan dalam memberikan pemahaman, penanaman, dan bimbingan kepada siswa tentang nilai-nilai demokrasi sehingga diharapkan nilai-nilai demokrasi itu akan terbentuk dalam sikap dan orientasi demokrasi siswa. Oleh karena itu, pemahaman dan penguasaan guru PKn tentang budaya demokrasi merupakan suatu keniscayaan agar kegiatan pembelajaran yang berlangsung dapat bermuara pada pembentukan sikap dan perilaku demokratis siswa.

11. Apakah Guru PKn sudah dapat dikatakan sebagai Fasilitator yang baik terhadap siswa?

Jawaban: Seorang guru dapat dikatakan sebagai fasilitator sosialisasi politik demokrasi yang baik, apabila dapat mengelola kelas sedemikian rupa sehingga terbentuk suasana yang seolah menggambarkan kehidupan berdemokrasi yang sebenarnya, atau menjadikan kelas sebagai laboratorium demokrasi.

12. Bagaimana Pendapat Guru PKn mengenai pengertian budaya demokratis?

Jawaban: Budaya Demokrasi pada dasarnya adalah membiasakan hidup secara bermusyawarah dalam menyelesaikan persoalan yang ada disekolah dengan mendengar pendapat orang lain melalui musyawarah, selain itu budaya demokrasi

dapat diartikan sebagai pola pikir dan sikap warga masyarakat berdasarkan nilai-nilai kemerdekaan, serta persamaan dan persaudaraan antar manusia dengan kerjasama, saling percaya dan toleransi.

13. Apa kaitannya pendidikan kewarganegaraan dengan pendidikan politik?

Jawaban: Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pendidikan politik adalah bentuk sosialisasi politik, dan fungsinya adalah untuk mempertahankan dan mengembangkan sistem politik nasional (Democracy Pancasila). Sebagai pendukung sistem politik nasional, harus penting untuk mewujudkan nilai-nilai demokratis.

14. Bagaimana pendapat Guru Pkn mengenai keberhasilan implementasi pendidikan politik dalam pembelajaran PKn guna pengembangan budaya demokratis?

Jawaban: Keberhasilan implementasi pendidikan politik dalam pembelajaran PKn guna pengembangan budaya demokratis ini tidak dapat terlepas dari pemahaman guru PKn tentang pemahaman guru PKn mengenai budaya demokrasi. Di samping itu, guru PKn kelas XII di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An-Ni'mah Asahan juga harus selalu inovatif dan kreatif melakukan pengembangan model pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

15. Bagaimana pendapat Guru PKn dalam Keterampilan Berpartisipasi siswa?

Jawaban: Hal tersebut merupakan keterampilan untuk menjalankan hak dan kewajibannya di bidang hukum, seperti kurangnya partisipasi siswa kelas XII

Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An- Ni'mah Asahan dalam berpartisipasi untuk pemilihan perangkat kelas secara berdemokrasi dengan baik.

16. Apa saja upaya yang dilakukan oleh guru PKn dalam mengatasi faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan?

Jawaban: Pertama, guru harus lebih kreatif dalam mencari sumber belajar dari berbagai media massa. Kedua, guru harus lebih kreatif dan inovatif serta selektif dalam menggunakan berbagai metode dan media pendidikan demokrasi dalam pembelajaran PKn.

17. Apakah Guru PKn juga memiliki peran yang penting untuk menjadikan siswa yang memiliki sikap yang baik dalam berdemokrasi?

Jawaban: Peran guru PKn juga dapat menjadi motivator untuk terus memberikan motivasi yang tiada hentinya, agar peserta didik bisa menjadi aktif jika pembelajaran sedang berlangsung pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

18. Bagaimana tingkat pemahaman budaya demokrasi siswa terkhusus di kelas XII?

Jawaban: Sebagian besar terkhususnya di kelas XII Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An- Ni'mah Asahan tingkat budaya demokrasi peserta didik masih kurang, terutama dari cara mengungkapkan pendapatnya dikelas, tidak bisa menghargai ketika peserta didik lain mengungkapkan pendapatnya, Sehingga

disini peran guru Pendidikan Kewarganegaraan layak untuk meningkatkan dengan cara berdiskusi tiap diberi tugas.

19. Mengapa peran yang dilakukan guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa ?

Jawaban: Peningkatan kepada peserta didik pada saat pembelajaran dikelas, diskusi serta pemikiran peserta didik yang akan berkembang akan berdampak kepada guru yang mengajarnya, karena apabila dalam mengajar selalu menggunakan metode debat atau diskusi dikelas peserta didik bisa lebih berani berpendapat dikelas pada proses pembelajaran berlangsung, peran yang dilakukan guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa sehingga siswa mempunyai pendidikan karakter yang baik melalui budaya demokrasi.

20. Apa saja Penerapan budaya demokrasi yang seharusnya dilakukan oleh siswa di lingkungan sekolah ?

Jawaban: Penerapan budaya demokrasi yang seharusnya dilakukan oleh siswa di lingkungan sekolah diantaranya seperti musyawarah kelas, pemilihan ketua kelas, pemilihan ketua OSIS, menghargai perbedaan pendapat dan lain sebagainya. dimana pemilihan tersebut dapat dilakukan dengan cara musyawarah atau voting suara yang dipimpin oleh guru PKn. Tujuannya agar budaya demokrasi dapat dipahami seluruh siswa, terkhusus kelas XII Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An-Ni'mah Asahan.



FORM K 1

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Yth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Nur Indah Fadillah

N P M : 1902060002

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Kredit Kumulatif : 123,0

IPK = 3,72

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
27-10-2022 <i>Renf Ace</i>	Implementasi Pendidikan Politik Sejak Dini Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Mengembangkan Budaya Demokratis Di Kelas X.III Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An-Ni'mah Asahan.	<i>3,72</i>
	Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Semangat Nasionalisme Siswa-Siswi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An-Ni'mah Asahan.	
	Peranan Peradilan Agama Dalam Menyelesaikan Kasus Cerai Thalak Sebagai Upaya Menyelesaikan Konflik Keluarga. (Studi Kasus Di Pengadilan Agama Kelas 1B Kisaran)	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 27 Oktober 2022

Hormat Pemohon,

Nur Indah Fadillah

Dibuat Rangkap 3 :
 - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

FORM K 2

KepadaYth : Ketua dan Sekretaris
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Indah Fadillah
NPM : 1902060002
ProgramStudi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

Implementasi Pendidikan Politik Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Guna Mengembangkan Budaya Demokratis Di Kelas XII Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An Ni'mah Asahan.

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak sebagai :

Dosen Pembimbing : Lahmuddin, S.H., M.Hum

Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.

Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 07 November 2022

Hormat Pemohon

Nur Indah Fadillah

Dibuat Rangkap3 :

- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua Prodi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 274 /IL3-AU//UMSU-02/ F/2023
Lamp : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Nur Indah Fadillah**
N P M : 19020600002
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Penelitian : Implementasi Pendidikan Politik Sejak Dini Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Guna Mengembangkan Budaya Demokratis di Kelas XII Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An-Ni'mah Asahan

Pembimbing : **Lahmuddin, SH.,M.Hum.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : 21 Januari 2024

Medan, 28 Jumadil Akhir 1444 H
21 Januari 2023 M



Dra. Hj. Syamsul Huda, M.Pd.
NIDN 0004066701

Dibuat rangkap 5 (lima) :
1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Dosen Pembimbing
4. Mahasiswa Yang Bersangkutan
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR





UMSU
Majelis Cendekia Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@yahoo.co.id

Nomor : 1340/II.3-AU/UMSU-02/F/2023 Medan, 22 Sya'ban 1444 H
Lamp : --- 15 Maret 2023 M
Hal : **Mohon Izin Observasi**

Kepada : Yth, Bapak/Ibu
Kepala Sekolah Pondok Pesantren An-Ni'mah Asahan
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari. Sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib Melakukan obsevasi untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian sarjana pendidikan, maka dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin obsevasi di sekolah yang Bapak pimpin. Adapun Nama mahasiswa kami tersebut Adalah:

Nama Mahasiswa : **Nur Indah Fadillah**
N P M : 1902060002
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul : Implementasi Pendidikan Politik Sejak Dini –
Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarga-
Negeraan Guna Mengembangkan Budaya –
Demokrasi di Kelas XI Madrasah Aliyah –
Pondok Pesantren An-Ni'mah Asahan

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wa'alaikumsalam Wr. Wb.

Wassalam
Dekan



Dra. H. Syamsujurnita, M.Pd
NIDN : 0004066701

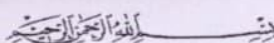


****Peringgal****





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Nur Indah Fadillah
N.P.M : 1902060002
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Proposal : Implementasi Pendidikan Politik Sejak Dini dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan guna Mengembangkan Budaya Demokratis di Kelas XII Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An-Ni'mah Asahan

Sudah layak diseminarkan.

Medan, Maret 2023
Pembimbing

Lahmuddin, S.H., M.Hum.

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Nur Indah Fadillah
N.P.M : 1902060002
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Proposal : Implementasi Pendidikan Politik Sejak Dini dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan guna Mengembangkan Budaya Demokratis di Kelas XII Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An-Ni'mah Asahan.

Sudah layak diseminarkan.

Medan, Maret 2023

Disetujui oleh:

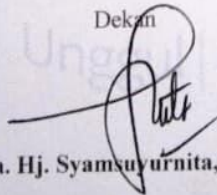
Pembimbing



Lahmuddin, S.H, M.Hum

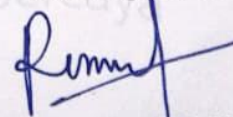
Disetujui oleh:

Dekan



Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd.

Ketua Program Studi



Ryan Taufika, S.Pd, M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Selasa Tanggal 04 April 2023 telah diseminarkan proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nur Indah Fadillah
 NPM : 1902060002
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Guna Mengembangkan Budaya Demokratis di Kelas XII Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An-Ni'mah Asahan TA. 2022/2023.

Dengan hasil seminar sebagai berikut:

Hasil Seminar Proposal Skripsi

- Disetujui
 Disetujui dengan adanya perbaikan
 Ditolak

Dosen Pembahas

Ryan Taufika, S.Pd, M.Pd.

Dosen Pembimbing

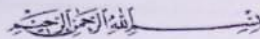
Lahmuddin, S.H., M.Hum.

Panitia Pelaksana
 Ketua Program Studi

Ryan Taufika, S.Pd, M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminari oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nur Indah Fadillah
 NPM : 1902060002
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Guna Mengembangkan Budaya Demokratis di Kelas XII Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An-Ni'mah Asahan T.A 2022/2023

Pada hari Selasa tanggal 04 bulan April tahun 2023 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Mei 2023

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas

Ryan Taufika, S.Pd, M.Pd

Dosen Pembimbing

Lahmuddin, S.H., M.Hum.

Diketahui oleh:
 Ketua Program Studi

Ryan Taufika, S.Pd, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan bahwa ini:

Nama : Nur Indah Fadillah
 NPM : 1902060002
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Guna Mengembangkan Budaya Demokratis di Kelas XII Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An-Ni'mah Asahan T.A 2022/2023

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Selasa tanggal 04 Bulan April Tahun 2023.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 12 Mei 2023

Ketua Program Studi

NUR INDAH FADILLAH

Z



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: fkip@umstu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Nur Indah Fadillah
NPM : 1902060002
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Guna Mengembangkan Budaya Demokratis di Kelas XII Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An-Ni'mah Asahan TA. 2022/2023.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Guna Mengembangkan Budaya Demokratis di Kelas XII Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An-Ni'mah Asahan TA. 2022/2023*..adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenarnya.

Medan, Mei 2023

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,

Nur Indah Fadillah



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
 Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@yahoo.co.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 2060 /II.3-AU/UMSU-02/F/2023 Medan, 06 Dzulqa'dah 1444 H
 Lamp : --- 26 Mei 2023 M
 Hal : **Permohonan Izin Riset**

Kepada Yth, Bapak/Ibu
 Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An-Ni'mah Asahan
 di
 Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : **Nur Indah Fadillah**
 N P M : 1902060002
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Guna Mengembangkan Budaya Demokrasi di Kelas XII Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An-Ni'mah Asahan T.A.2022/2023

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya,
 Amin.
 Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Dr. Hj. Samsulwurnita, M.Pd
 NIDN: 0004066701

****Penting!!****





YAYASAN PONDOK PESANTREN AN-NI'MAH ASAHAN
PAUD, MIS, MTS, MAS, SMK PESANTREN AN-NI'MAH
ASAHAN

Alamat : Jl. Besar Rawang Lama Kec. Rawang Panca Arga Kab. Asahan Hp. 0823 6743 8176 Kode Pos 21264

Nomor : MA.08.23/02.06/PP.011/1158/2023
 Lampiran : 1 (satu) lembar
 Perihal : Memberikan Izin Riset

Rawang Panca Arga, 5 Juni 2023
 Kepada
 Yth Bapak/Ibu Dekan UMSU Fakultas
 Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
 di

Tempat

Dengan Hormat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

- Kami do'akan semoga Bapak/Ibu selalu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan aktifitas sehari-hari, Amin.
- Berdasarkan Surat Nomor : 2060/IL.3-AU/UMSU-02/F/2023 Tanggal 26 Mei 2023 perihal Permohonan Bantuan Izin Riset untuk bahan penyusunan skripsi kepada Mahasiswa :

No	NPM	NAMA MAHASISWA	JUDUL PENELITIAN
1	1902060002	Nur Indah Fadillah	Implementasi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Guru Mengembangkan Budaya Demokrasi di Kelas XII Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An-Ni'mah Asahan T.A 2022/2023

- Bersama ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut diatas kami berikan Izin Riset untuk bahan penyusunan skripsi di MAS Pondok Pesantren An-Ni'mah.
- Demikian Surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui

Kepala MAS Pesantren An-Ni'mah



MULKI SARIANI, S.Pd